

## **Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis Edutainment Digital di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang**

**Putra Yupande<sup>1\*</sup>, Siti Handika<sup>1</sup>, Inten Emilya<sup>1</sup>, Asiyah<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia

\*Corresponding Author: [yupandekph123@gmail.com](mailto:yupandekph123@gmail.com)

### **Article History**

Received : March 06<sup>th</sup>, 2025

Revised : April 27<sup>th</sup>, 2025

Accepted : May 10<sup>th</sup>, 2025

**Abstract:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis edutainment digital di Pondok Pesantren Darussalam Kepahiang. Latar belakang penelitian ini adalah pentingnya integrasi teknologi digital dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan motivasi, pemahaman materi, dan keterlibatan aktif santri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PAI berbasis edutainment digital diterapkan melalui media seperti video animasi Islami, kuis interaktif, permainan edukatif, dan presentasi visual. Strategi ini mampu meningkatkan antusiasme belajar, memperdalam pemahaman materi, dan menumbuhkan partisipasi aktif santri. Kesimpulannya, edutainment digital merupakan inovasi yang efektif dalam pembelajaran PAI di pesantren, selama penerapannya tetap berlandaskan nilai-nilai Islam.

**Keywords:** *Edutainment Digital*, Inovasi Pendidikan, Motivasi Belajar, Pembelajaran PAI, Pesantren

## **PENDAHULUAN**

Revolusi Industri 4.0 telah menjadi tonggak perubahan fundamental dalam berbagai sektor kehidupan manusia, tak terkecuali dalam bidang pendidikan. Di era yang ditandai oleh kemajuan pesat teknologi digital ini, paradigma pendidikan mengalami pergeseran signifikan. Proses pembelajaran tidak lagi sekadar berorientasi pada penguasaan materi melalui metode konvensional, melainkan menuntut adanya integrasi teknologi sebagai bagian integral dalam kegiatan belajar-mengajar. Pendidikan kini diarahkan untuk menciptakan ekosistem pembelajaran yang kolaboratif, fleksibel, dan berbasis digital, guna menyiapkan generasi yang mampu beradaptasi dengan kompleksitas zaman. Dalam konteks ini, literasi digital menjadi kompetensi esensial yang harus dimiliki oleh peserta didik maupun pendidik. Literasi digital mencakup kemampuan dalam mengakses, mengevaluasi, menggunakan, dan menciptakan informasi secara bijak melalui perangkat teknologi (Simarmat, 2020).

Dalam ranah Pendidikan Agama Islam (PAI), kemampuan literasi digital memiliki dimensi ganda. Di satu sisi, ia berfungsi sebagai alat bantu pedagogis yang dapat meningkatkan efektivitas penyampaian materi ajar. Di sisi lain,

ia juga berperan strategis dalam proses internalisasi nilai-nilai keislaman dengan pendekatan yang kontekstual dan relevan bagi peserta didik yang telah terbiasa dengan dunia digital (Dinata, 2021). Artinya, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran PAI bukan semata untuk tujuan efisiensi, melainkan juga untuk memperkuat relevansi ajaran Islam di tengah kehidupan modern yang sarat informasi dan distraksi digital.

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang mengakar kuat dalam tradisi keilmuan klasik dan pembentukan karakter, kini berada pada titik krusial. Mereka dihadapkan pada kebutuhan untuk mereformasi diri agar tetap relevan dalam lanskap pendidikan global yang semakin kompetitif dan terdigitalisasi. Tantangan ini tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga ideologis dan kultural. Pesantren harus mampu merumuskan model pendidikan yang memadukan nilai-nilai Islam klasik dengan pendekatan pembelajaran modern berbasis teknologi. Kehadiran Peraturan Menteri Agama (PMA) Nomor 30 Tahun 2020 tentang Pendirian dan Penyelenggaraan Pesantren menjadi stimulus penting bagi transformasi digital di lingkungan pesantren. PMA ini menekankan pentingnya modernisasi sistem pendidikan pesantren, termasuk dalam penguatan

infrastruktur, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, serta integrasi teknologi informasi dalam proses pembelajaran (Muhajir et al., 2022; Syarifuddin, 2022).

Namun, dalam implementasinya, transformasi digital di lingkungan pesantren menghadapi berbagai kendala struktural dan kultural. Beberapa pesantren, khususnya yang berada di daerah non-perkotaan atau pinggiran, masih mengalami keterbatasan sarana prasarana teknologi, akses internet yang tidak stabil, serta rendahnya literasi digital di kalangan guru dan santri (Ulfa, 2023; Sari et al., 2021). Kondisi ini menyebabkan ketimpangan digital (*digital divide*) yang cukup signifikan antar-lembaga pendidikan, termasuk antara pesantren yang sudah maju secara teknologi dan yang masih tertinggal. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang tidak hanya bersifat inovatif, tetapi juga adaptif terhadap kondisi nyata di lapangan.

Salah satu pendekatan yang mulai banyak diadopsi dalam menjawab tantangan tersebut adalah *edutainment digital*. *Edutainment*, yang merupakan gabungan dari *education* dan *entertainment*, menawarkan metode pembelajaran yang menyenangkan, interaktif, dan partisipatif, tanpa mengabaikan esensi materi ajar. Pendekatan ini memungkinkan santri belajar melalui media digital seperti video pembelajaran, animasi keislaman, *podcast dakwah*, serta aplikasi kuis interaktif yang tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membangun pengalaman belajar yang lebih bermakna dan kontekstual (Tanjung et al., 2019a; Aprilia & R., 2020). Model pembelajaran semacam ini secara tidak langsung menggeser posisi santri dari sekadar penerima informasi menjadi subjek aktif yang terlibat dalam proses konstruksi pengetahuan.

Pondok Pesantren Darussalam Kepahiang, yang berlokasi di Kabupaten Kepahiang, Provinsi Bengkulu, merupakan salah satu contoh pesantren yang tengah berupaya menjembatani nilai-nilai tradisional dengan perkembangan digital. Sejak didirikan pada tahun 1987, pesantren ini telah menjadi pusat pembinaan spiritual, intelektual, dan moral bagi ratusan santri dari berbagai daerah. Dalam beberapa tahun terakhir, pihak pesantren mulai mengeksplorasi pendekatan *edutainment digital* sebagai bagian dari strategi pembelajaran PAI yang lebih kontekstual. Langkah ini dilandasi oleh kebutuhan untuk menjawab tantangan

zaman sekaligus memperluas cakrawala berpikir para santri tanpa meninggalkan jati diri pesantren.

Meski demikian, keberhasilan implementasi *edutainment digital* tentu tidak bisa dicapai secara instan. Diperlukan sinergi antara berbagai komponen pesantren, mulai dari kebijakan kurikulum yang inklusif terhadap teknologi, pelatihan guru dalam penggunaan media digital, hingga investasi perangkat pendukung pembelajaran seperti LCD, speaker, dan jaringan internet. Selain itu, perhatian serius juga harus diberikan terhadap aspek etika dan keamanan digital. Mengingat teknologi digital bersifat ambivalen—di satu sisi memberi kemudahan, di sisi lain membawa risiko penyalahgunaan—maka pesantren perlu memiliki regulasi internal terkait penggunaan gawai dan platform digital, disertai literasi digital etis bagi para santri (Muzakky et al., 2023).

Selain sebagai sarana pembelajaran, digitalisasi juga membuka peluang pengembangan keterampilan abad ke-21 bagi para santri. Penguasaan teknologi informasi, kemampuan berpikir kritis, kolaborasi daring, dan komunikasi digital merupakan *soft skills* yang sangat relevan dalam kehidupan modern. Dengan mengintegrasikan konten keislaman ke dalam media digital, pesantren tidak hanya mendidik santri menjadi pribadi yang saleh secara spiritual, tetapi juga cakap secara digital. Ini merupakan langkah strategis dalam menyiapkan generasi muslim yang literat, adaptif, dan produktif dalam masyarakat global.

Dengan mempertimbangkan berbagai dinamika tersebut, maka studi ini diarahkan untuk mengkaji lebih jauh bagaimana implementasi pembelajaran PAI berbasis *edutainment digital* diterapkan di Pondok Pesantren Darussalam Kepahiang. Kajian ini tidak hanya bertujuan untuk memahami efektivitas metode tersebut dalam membentuk karakter dan pemahaman keislaman santri, tetapi juga menganalisis tantangan struktural, kultural, dan pedagogis yang muncul. Dengan demikian, temuan dari studi ini diharapkan dapat menjadi kontribusi nyata dalam upaya reformasi pendidikan Islam berbasis pesantren di era digital yang terus berkembang.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk

menggambarkan secara mendalam implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis edutainment digital di Pondok Pesantren Darussalam Kepahiang. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami secara detail pengalaman, proses, dan konteks pembelajaran yang terjadi secara alami (Creswell, 2016). Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif di kelas, wawancara semi-terstruktur dengan guru PAI dan santri tingkat Tsanawiyah, serta dokumentasi berupa foto, video, materi pembelajaran, dan catatan proses belajar. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung dinamika pembelajaran dan interaksi guru dengan santri, sedangkan wawancara dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang pandangan guru dan santri terhadap penggunaan media edutainment digital dalam pembelajaran PAI. Instrumen penelitian berupa pedoman observasi dan pedoman wawancara yang disusun berdasarkan fokus penelitian.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan model interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1994), yang mencakup tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyortir, memilih, dan memfokuskan data yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif, sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan dengan mengidentifikasi pola, tema, dan makna yang muncul dari data yang telah dikumpulkan. Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan, yaitu pada November hingga Desember 2024, dengan subjek penelitian meliputi guru PAI dan santri tingkat Tsanawiyah di lingkungan Pondok Pesantren Darussalam Kepahiang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi langsung dan wawancara mendalam dengan guru serta santri di Pondok Pesantren Darussalam Kepahiang, implementasi pembelajaran PAI berbasis edutainment digital telah berlangsung dalam berbagai bentuk media interaktif yang inovatif. Di antara media yang digunakan adalah:

1. Video animasi bertema kisah nabi dan ajaran Islam, yang tidak hanya menampilkan narasi keagamaan, tetapi juga menggabungkan visual menarik dan alur cerita yang

menggugah emosional santri. Konten ini terbukti efektif dalam meningkatkan daya ingat dan pemahaman terhadap materi ajar yang bersifat abstrak atau historis.

2. Permainan edukatif berbasis aplikasi Android, seperti kuis Islami interaktif dan game bertema akhlak, yang menstimulasi semangat kompetitif dan meningkatkan partisipasi aktif santri. Aktivitas ini dilakukan secara individu maupun kelompok untuk mendorong kolaborasi.
3. Presentasi interaktif menggunakan PowerPoint yang digunakan dalam sesi tanya jawab dan evaluasi pembelajaran. Aplikasi ini memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan karena hasil kuis ditampilkan secara langsung dengan grafik dan skor, sehingga memotivasi santri untuk belajar lebih giat.

Selama pelaksanaan pembelajaran, santri menunjukkan antusiasme tinggi yang tercermin dari peningkatan keaktifan dalam sesi diskusi, keberanian bertanya, serta keterlibatan dalam setiap aktivitas digital. Guru menyampaikan bahwa pemahaman santri terhadap materi PAI mengalami peningkatan signifikan, terutama dalam aspek penguasaan konsep dan pengaplikasian nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pengamatan menunjukkan bahwa interaksi guru-santri menjadi lebih dinamis. Santri tidak lagi pasif, melainkan menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi, serta menunjukkan perilaku reflektif setelah menonton video atau mengikuti kuis.

### Pembahasan

Implementasi edutainment digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Pondok Pesantren Darussalam Kepahiang menunjukkan kecenderungan positif dalam menghidupkan kembali semangat belajar santri melalui pendekatan yang lebih kontekstual, komunikatif, dan berbasis teknologi. Pesantren ini, sebagai lembaga pendidikan berbasis tradisi, tengah menghadapi tantangan besar dalam menjembatani antara khazanah keilmuan klasik Islam dengan tuntutan perkembangan zaman yang semakin didominasi oleh teknologi informasi dan komunikasi. Oleh karena itu, pemanfaatan edutainment digital bukan hanya menjadi alternatif, melainkan strategi adaptif yang sangat relevan dan transformatif dalam memperkuat efektivitas serta relevansi pembelajaran di era disrupsi digital.

Secara kognitif, penggunaan media digital interaktif seperti video pembelajaran, animasi keislaman, aplikasi kuis daring, dan simulasi visual terbukti mampu memudahkan santri dalam memahami konsep-konsep abstrak dalam PAI. Misalnya, materi tentang tauhid, iman kepada malaikat, atau prinsip-prinsip akhlakul karimah, yang sebelumnya disampaikan secara abstrak dan normatif melalui metode ceramah, kini dapat divisualisasikan secara dinamis dalam bentuk narasi visual yang membunmi dan kontekstual. Pengalaman belajar semacam ini tidak hanya memperkuat pemahaman konsep, tetapi juga meningkatkan retensi memori jangka panjang. Hal ini selaras dengan pendekatan konstruktivistik (Suparno, 1997), yang menekankan bahwa pembelajaran yang bermakna tercipta melalui keterlibatan aktif peserta didik dalam mengonstruksi pengetahuannya sendiri melalui pengalaman yang relevan dengan kehidupannya.

Dalam konteks Pondok Pesantren Darussalam Kepahiang, respons santri terhadap integrasi media digital dalam pembelajaran tergolong sangat positif. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa mayoritas santri merasa lebih antusias dan mudah memahami materi ketika guru menggunakan pendekatan visual-audio dibandingkan metode konvensional yang monoton. Mereka merasa lebih terlibat secara emosional dan kognitif, yang menunjukkan adanya pergeseran pola belajar dari model pasif dan reseptif menuju model aktif, reflektif, dan partisipatif. Tren ini juga dipengaruhi oleh lingkungan sosial santri yang sudah semakin akrab dengan penggunaan perangkat digital seperti smartphone, tablet, dan platform pembelajaran daring, sehingga kehadiran edutainment digital menjadi jembatan yang efektif antara dunia pesantren dan dunia digital yang lebih luas (Wahidin et al., 2021).

Lebih jauh, edutainment digital juga memiliki peran penting dalam pembentukan karakter santri, khususnya dalam menanamkan nilai-nilai sosial dan spiritual secara lebih afektif. Melalui media cerita interaktif, film pendek Islami, maupun permainan edukatif yang sarat nilai moral, santri diajak untuk mengalami langsung makna tolong-menolong, kejujuran, tanggung jawab, dan kesopanan dalam bentuk visual yang menyentuh perasaan mereka. Nilai-nilai tersebut tidak lagi bersifat hafalan semata, tetapi menjadi pengalaman yang menginternalisasi secara alami dalam kehidupan

sehari-hari di pesantren. Dalam hal ini, guru bertransformasi dari sekadar penyampai informasi menjadi fasilitator nilai, pendamping spiritual, sekaligus desainer pengalaman belajar yang bermakna melalui media yang dekat dengan realitas keseharian santri (Cibro & Tanjung, 2024).

Meskipun demikian, keberhasilan implementasi edutainment digital ini tidak terlepas dari berbagai tantangan yang bersifat teknis maupun struktural. Salah satu hambatan utama adalah keterbatasan sarana dan prasarana digital di lingkungan pesantren. Beberapa ruang kelas belum dilengkapi dengan perangkat pendukung seperti LCD proyektor, speaker aktif, laptop, atau jaringan internet yang stabil. Ketimpangan ini tentu membatasi ruang kreativitas guru dalam mengeksplorasi dan menyajikan materi secara optimal melalui media edutainment. Di sisi lain, belum adanya sistem manajemen pembelajaran berbasis digital (Learning Management System/LMS) yang terintegrasi juga menjadi kendala tersendiri dalam membangun ekosistem pembelajaran digital yang berkelanjutan dan terstruktur.

Aspek lain yang juga krusial adalah kompetensi digital para pendidik. Berdasarkan wawancara dengan beberapa ustadz, ditemukan bahwa sebagian besar guru masih mengalami kesulitan dalam mengoperasikan atau bahkan memilih media digital yang sesuai dengan karakteristik materi dan kebutuhan santri. Beberapa guru masih merasa nyaman dengan metode konvensional seperti ceramah dan tanya jawab karena belum terbiasa dengan aplikasi desain pembelajaran seperti Canva, Google Slides, Kahoot!, atau platform edukasi seperti YouTube Edu. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk mengadakan pelatihan peningkatan kapasitas guru dalam bidang tekno-pedagogik yang tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga filosofis dan metodologis (Supriadi et al., 2024).

Tidak kalah penting, aspek pengawasan penggunaan gawai oleh santri juga menjadi tantangan tersendiri. Meskipun perangkat digital berfungsi sebagai alat belajar, terdapat potensi penyalahgunaan, seperti akses terhadap konten hiburan yang tidak relevan atau gangguan konsentrasi saat proses pembelajaran berlangsung. Saat ini, pengawasan masih dilakukan secara manual oleh pengurus asrama dan guru, yang tentu memiliki keterbatasan dari segi intensitas dan efektivitas. Oleh karena itu,

pesantren perlu merancang sistem literasi digital yang etis, termasuk regulasi penggunaan gawai yang berbasis nilai-nilai pesantren serta pemanfaatan aplikasi monitoring berbasis filter konten untuk memastikan penggunaan teknologi tetap dalam koridor pendidikan dan moralitas Islam.

Temuan di atas didukung oleh penelitian Afifah (2023) yang menekankan bahwa keberhasilan pembelajaran berbasis digital dalam mata pelajaran PAI membutuhkan tiga elemen utama: perencanaan pembelajaran yang matang, penguasaan media digital oleh guru, dan desain evaluasi yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Dalam konteks pesantren, ketiga elemen ini harus diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam serta etos keilmuan khas pesantren agar tidak terjadi dikotomi antara modernisasi teknologi dengan substansi spiritualitas.

Transformasi digital yang terjadi juga membuka peluang baru dalam pengembangan keterampilan digital santri. Akses terhadap e-book keislaman, ceramah daring dari ulama-ulama kredibel, aplikasi tafsir dan hadis interaktif, hingga platform diskusi daring seperti forum kajian digital membuat santri memiliki ruang pembelajaran mandiri yang luas. Hal ini tidak hanya menunjang prestasi akademik, tetapi juga melatih kemandirian belajar, berpikir kritis, dan literasi informasi yang menjadi modal penting dalam menghadapi era informasi. Santri yang dulunya hanya mengandalkan kitab kuning sebagai rujukan utama, kini mulai terbiasa mencari bahan pendukung dari berbagai sumber digital secara selektif dan kritis. Ini merupakan capaian penting dalam proses modernisasi pesantren berbasis nilai (value-based modernization).

Namun demikian, penting untuk diingat bahwa proses digitalisasi pembelajaran tidak boleh mereduksi nilai-nilai esensial dalam pendidikan pesantren, seperti ta'dzim terhadap guru, adab dalam menuntut ilmu, serta ikatan spiritual yang kuat antara santri dan Allah SWT. Justru, teknologi harus menjadi instrumen untuk memperkuat dan merevitalisasi nilai-nilai tersebut dalam bentuk yang lebih kontekstual dan mudah diterima oleh generasi digital-native. Keberhasilan implementasi edutainment digital di pesantren sangat ditentukan oleh kemampuan lembaga dalam menjaga keseimbangan antara inovasi dan konservasi tradisi (Junaidi et al., 2024).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa implementasi edutainment digital dalam pembelajaran PAI di Pondok Pesantren Darussalam Kepahiang bukan sekadar respons terhadap arus modernisasi, tetapi merupakan bagian dari ikhtiar strategis untuk menyelaraskan antara warisan intelektual Islam dengan dinamika zaman. Melalui pendekatan ini, santri tidak hanya memperoleh pemahaman agama yang lebih mendalam dan aplikatif, tetapi juga keterampilan abad ke-21 seperti literasi digital, kreativitas, dan pemecahan masalah. Inilah bentuk pendidikan Islam yang holistik dan relevan: berakar pada tradisi, berpijak pada nilai, dan terbuka terhadap inovasi.

## KESIMPULAN

Implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis edutainment digital di Pondok Pesantren Darussalam Kepahiang menunjukkan bahwa pendekatan ini mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, meningkatkan motivasi belajar santri, dan mendorong keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Strategi pembelajaran yang diterapkan memanfaatkan media digital interaktif yang dikombinasikan dengan hiburan edukatif, seperti video animasi dan kuis digital, sehingga memudahkan penyampaian materi dan meningkatkan pemahaman. Evaluasi pembelajaran juga dilakukan secara berkelanjutan melalui refleksi guru dan umpan balik dari santri. Disarankan agar para guru PAI terus meningkatkan kreativitas dalam merancang pembelajaran berbasis edutainment digital yang menarik dan relevan dengan karakteristik santri generasi digital native. Untuk mendukung hal tersebut, pihak pesantren diharapkan menyediakan infrastruktur yang memadai, seperti akses internet yang stabil, perangkat teknologi pembelajaran, serta ruang belajar yang ramah digital.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih khusus disampaikan kepada Pimpinan dan para guru di Pondok Pesantren Darussalam Kepahiang yang telah memberikan izin serta kesempatan untuk melakukan penelitian, serta para santri

yang telah bersedia menjadi partisipan dalam penelitian ini. Penulis juga menyampaikan penghargaan yang tulus kepada dosen pembimbing dan tim penguji yang telah memberikan arahan, masukan, dan motivasi selama proses penyusunan penelitian ini. Tak lupa, kepada keluarga dan rekan-rekan yang senantiasa memberikan doa dan dukungan moral, penulis menyampaikan terima kasih yang mendalam. Semoga penelitian ini memberikan manfaat dan menjadi kontribusi positif bagi pengembangan pendidikan Islam di era digital.

## REFERENSI

- Afifah, N. (2023). Literasi Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era 5.0. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (JPAI)*, 5(1), 23–33. <https://doi.org/10.36088/jpai.v5i1.8423>
- Apriani, E., & others. (2024). Digital Learning Innovation: Implementasi Model Hybrid Learning dan Edutainment dalam Pembelajaran PAI di Sekolah. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 1100–1113. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.1100>
- Aprilia, F., & R, M. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran PAI Berbasis Android untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2), 109–122. <https://doi.org/10.35931/am.v4i2.353>
- Aziz, A., & Wahyuni, S. (2023). Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis Digital di Pesantren: Studi Kasus Pondok Pesantren Modern Darussalam. *Jurnal Tarbiyatuna*, 21(1), 38–54. <https://doi.org/10.22373/tarbiyatuna.v21i1.11750>
- Cibro, I. P. P. S., & Tanjung, E. F. (2024). Penerapan strategi active learning berbasis teknologi informasi pada mata pelajaran PAI di Pondok Pesantren Darurahmah Sepadan Aceh. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 1627–1636. <https://jurnaledukasia.org>
- Dinata, D. (2021). Transformasi Pendidikan Islam Berbasis Digital di Era Pandemi. *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran*, 22(1), 1–12. <https://doi.org/10.22373/jid.v22i1.9786>
- Fadilah, N., Hamzah, M., & Maulana, S. (2023). Edutainment Sebagai Model Pembelajaran Abad 21 dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 379–394. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v12i2.3763>
- Fahmi, R., & Yustiana, D. (2021). Strategi Pembelajaran Berbasis Edutainment dalam Menumbuhkan Antusias Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 6(2), 115–129. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6\(2\).9143](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6(2).9143)
- Junaidi, K., Hitami, M., & Zaitun. (2024). Dampak transformasi digital terhadap metode pengajaran di pondok pesantren Kabupaten Kampar: Peluang dan tantangan. *Instructional Development Journal (IDJ)*, 7(1), 173–184.
- Muhajir, A., Satria, D., & Rofiq, A. (2022). Strategi Digitalisasi Pondok Pesantren: Studi Implementasi PMA No. 30 Tahun 2020. *Jurnal Tarbiyatuna*, 13(2), 85–96. <https://doi.org/10.36456/tarbiyatuna.v13i2.2716>
- Muzakky, I., Rahmawati, F., & Nugroho, R. A. (2023). Literasi Digital Santri dan Tantangan Dunia Maya. *Jurnal Komunikasi Islam*, 13(1), 25–40. <https://doi.org/10.15642/jki.2023.13.1.25-40>
- Sari, N. K., Anshori, M., & Mustakim, M. (2021). Literasi Digital Guru Madrasah di Wilayah Terpencil. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 23(1), 45–56. <https://doi.org/10.21831/jtp.v23i1.38258>
- Simarmat, T. (2020). Literasi Digital dalam Kurikulum Pendidikan Islam. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 58–69. <https://doi.org/10.19109/tadrib.v6i1.6011>
- Suparno. (1997). *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*. Kanisius.
- Supriadi, H., Ruswanto, & Susilawati, B. (2024). Implementasi literasi digital pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 6 Bandar Lampung. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(4), 1171–1177. <https://jurnalp4i.com/index.php/learning>
- Syarifuddin, A. (2022). Kesiapan Pesantren dalam Menghadapi Digitalisasi

- Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 7(1), 35–47.  
<https://doi.org/10.35316/jpii.v7i1.938>
- Tanjung, D. M., Fauzi, R., & Sari, D. (2019). Model Edutainment Digital untuk Pembelajaran PAI di Era 4.0. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 11(1), 77–90.  
<https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v11i1.186>
- Ulfa, N. (2023). Kendala dan Peluang Digitalisasi Pendidikan di Pesantren. *Tadib: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 144–158.  
<https://doi.org/10.31538/tadib.v12i2.1577>
- Wahidin, U., Sarbini, M., Maulida, A., & Wangsadanureja, M. (2021). Implementasi pembelajaran Agama Islam berbasis multimedia di pondok pesantren. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 1–XX.  
<https://doi.org/10.30868/ei.v10i01.1203>
- Wulantina, A. (2021). Menyambut Era Digital: Inovasi Pendidikan Pesantren di Indonesia. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 16(2), 173–185.  
<https://doi.org/10.21111/attadib.v16i2.6532>
- Yazid, M., Maulana, I., & Maulana, A. (2022). Implementasi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Multimedia di Pondok Pesantren dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 1293–1301.  
<https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/3615>